BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi Indonesia saat ini mengalami status darurat wabah *Covid-19*, Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah ditetapkan pemerintah. Dengan adanya aturan tersebut, diminta kepada seluruh kepala daerah tidak membuat kebijakan sendiri yang bertentangan dengan peraturan tersebut. Berdasarkan PP.21/2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19* Pasal 4 ayat 1 “Pembatasan sosial berskala besar paling sedikit meliputi: (a) Peliburan sekolah dan tempat kerja, (b) Pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau (c) Pembatasan kegiatan di tempat fasilitas umum. Pendidikan yang terjadi saat ini dilakukan dengan bantuan teknologi sehingga peserta didik belajar dari rumah”. Demi mencapai bangsa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi maka pendidikan harus dilaksanakan secara teratur menurut sistem sesuai dengan program pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan.

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) saat ini merupakan upaya belajar dari rumah yang dilakukan oleh peserta didik dan guru secara jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung melainkan dilakukan di rumah peserta didik masing-masing. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (covid-19)* menyatakan bahwa “Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring* atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan

pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”

Belajar dari rumah dilakukan dengan menggunakan alat bantu *handphone* yang terhubung dengan jaringan internet. Selama belajar dari rumah peserta didik dihibau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Belajar dari rumah ini kemudian dijadikan pembelajaran yakni pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai perantara untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran seperti biasanya dengan memahami kondisi yang menuntut guru untuk dapat mengoperasikan teknologi sebagai media dalam menyampaikan materi dan tugas. *Whatsapp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi *whatsapp* ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. *Whatsapp* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara, dan video. *Whatsapp* juga merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui perantara internet.

Pembelajaran daring merupakan proses perpindahan pembelajaran konvensional (tatap muka) ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah, pembelajaran memiliki manfaat yang lebih kecil dari pada yang diharapkan seperti halnya masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi pendidik. Kurangnya interaksi karena masalah konektivitas ditemukan menjadi kelemahan signifikan dari pembelajaran daring (Meda, 2020:7).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VI SD Negeri 197/IX Pematang Gajah, peneliti melihat guru masih mengalami ketidaksiapan dalam hal bahan ajar serta penggunaan media *online* berupa aplikasi *whatsapp* karena pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah saat ini dilakukan secara *online* di rumah. Dalam pembelajaran secara daring saat ini, media penghubung yang digunakan guru hanya berkompeten pada aplikasi *whatsapp*. Disini Guru memiliki keterbatasan pengetahuan tentang fitur *whatsapp* terbaru yakni *video call* yang bisa dilakukan dengan 8 orang, sehingga dapat mempermudah guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar serta pembelajaran yang bermakna. Aplikasi *Whatsapp* bagi guru dalam penggunaannya memiliki beberapa kendala diantaranya: keterbatasan guru, kurang memahami tentang fitur-fitur *whatsapp* (guru hanya menggunakan fitur teks dalam bentuk tulisan dan foto dalam kegiatan pembelajaran), sering muncul komunikasi yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah, bahkan peserta didik yang tidak memiliki *handphone android* .

Peneliti telah mewawancarai 4 guru, Temuan menunjukkan bahwa guru memiliki keinginan yang kuat untuk menyatukan teknologi, informasi dan komunikasi kedalam pendidikan, akan tetapi mereka menemui banyak hambatan. Hambatan utama adalah 1). Kurangnya kepercayaan (*confidence*), pada kegiatan pembelajaran guru tidak membuat video pembelajaran sendiri ataupun dari *youtube* tetapi hanya foto tugas dibuku siswa 2). Kurangnya kompetensi, disebabkan guru tersebut memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi secara beraneka ragam 3). Kurangnya akses ke sumber daya berupa sarana dan prasarana serta jaringan internet yang kurang stabil. Sehingga dapat diketahui tentang kendala guru

dalam menyiapkan pembelajaran yang dilakukan secara daring seperti menyiapkan jaringan untuk melakukan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar yang bisa diakses seluruh peserta didik, serta menyiapkan strategi dalam pembelajaran. Dikarenakan jaringan sangat penting dan menjadi faktor utama terhadap keberhasilan pembelajaran daring.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis kendala guru kelas VI dalam menggunakan *whatsapp* untuk pembelajaran daring di SD Negeri 197/IX Pematang Gajah**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara guru kelas VI menggunakan *whatsapp* untuk pembelajaran daring di SD Negeri 197/IX Pematang Gajah?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru kelas VI dalam menggunakan *whatsapp* untuk pembelajaran Daring di SD Negeri 197/IX Pematang Gajah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan cara guru kelas VI menggunakan *whatsapp* untuk pembelajaran daring di SD Negeri 197/IX Pematang Gajah
2. Untuk menganalisis kendala guru kelas VI dalam menggunakan *whatsapp* untuk pembelajaran daring di SD Negeri 197/IX Pematang Gajah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dalam menambah pengetahuan mengenai kendala guru menggunakan whatsapp untuk pembelajaran daring.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas, wawasan dan pengetahuan kepala sekolah maupun guru lain mengenai kendala guru dalam pembelajaran daring.

2. Bagi guru

Sumber informasi yang dapat digunakan sebagai peningkatan mutu kualitas pembelajaran dan kemampuan guru untuk memaksimalkan pembelajaran daring.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pembelajaran secara daring serta dapat menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya.